

**PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT, KEMANDIRIAN BELAJAR
DAN PEMANFAATAN LITERASI DIGITAL TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR KEAHLIAN
KELAS X JURUSAN BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK
NEGERI 1 TEBING TINGGI**

Evi Fany Batuara , Pasca Dwi Putra
Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi, UNIMED
Email: evifanybatuara@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa mata pelajaran dasar keahlian siswa kelas X BPD di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi dalam kategori kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh adversity quotient, kemandirian belajar, dan pemanfaatan literasi digital terhadap hasil belajar siswa kelas X BPD di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi yang beralamat di Jalan Letda Sujono . Populasi dalam penelitian ini adalah 36 siswa kelas X BPD di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi dan sampel penelitian sebanyak 36 siswa dengan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan penyebaran angket (kuesioner) dalam bentuk skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel *adversity quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Untuk variabel kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Untuk variabel pemanfaatan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *adversity quotient*, kemandirian belajar, dan pemanfaatan literasi digital secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Kata Kunci : Adversity Quotient, Kemandirian Belajar, Pemanfaatan Literasi Digital, Hasil Belajar

ABSTRACT

*The problem in this study is that the learning outcomes of students in basic skills subjects in class X BPD at SMK Negeri 1 Tebing Tinggi are in the poor category. This study aims to determine how *adversity quotient*, *learning independence*, and the use of digital literacy affect the learning outcomes of students in class X BPD at SMK Negeri 1 Tebing Tinggi. This research was conducted at SMK Negeri 1 Tebing Tinggi, located on Jalan Letda Sujono. The population in this study was 36 students in class X BPD at SMK Negeri 1 Tebing Tinggi, and the sample consisted of 36 students using total sampling technique. Data collection techniques were through observation and distribution of questionnaires in the form of a Likert scale. The data analysis technique used was the multiple linear regression analysis method.*

The partial test results showed that the adversity quotient variable had a positive and significant effect on student learning outcomes. The learning independence variable had a positive and significant effect on student learning outcomes. The variable of digital literacy utilization has a positive and significant effect on learning outcomes. Simultaneous test results show that adversity quotient, learning independence, and digital literacy utilization together have a positive and significant effect on learning outcomes.

Keywords: *Adversity Quotient, Learning Independence, Digital Literacy Utilization, Learning Outcomes*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan siswa dalam bersaing dan beradaptasi. Pendidikan merupakan upaya yang sistematis untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara aktif, termasuk aspek spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkontribusi di masyarakat. Oleh karena itu, sektor pendidikan di Indonesia harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan mengubah sistem pembelajarannya agar sesuai dengan tuntutan zaman.

Dalam konteks pendidikan, keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh proses pembelajaran yang terjadi dan dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapai. Salah satu cara untuk mengetahui tujuan pembelajaran tercapai dengan melihat hasil belajar yang diraih peserta didik. Hasil belajar siswa merupakan tolak ukur utama dalam menilai atau mengevaluasi

keberhasilan proses pembelajaran, tidak hanya menunjukkan pencapaian nilai akademik tetapi juga perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Menurut Rahman (2022:297), mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah diraih oleh siswa setelah ia terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia mendapatkan pengalaman belajarnya. Hasil belajar juga Hasil belajar merupakan tingkat pencapaian siswa dalam memahami materi pembelajaran di sekolah yang tercemin secara langsung melalui nilai ataupun skor yang didapatkan dari tes atau mata pelajaran tertentu (Menurut Fadillah, dalam Kurniawati dan Trisnawati, 2021:260). Tujuan pembelajaran dianggap tercapai jika siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena

melalui hasil tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperoleh siswa dalam upaya menggapai tujuan-tujuan belajar mereka selama proses kegiatan belajar mengajar berikutnya (Wibowo dkk, 2021: 62). Evaluasi hasil belajar siswa umumnya diperoleh melalui nilai ulangan harian, ujian tengah semester serta ujian akhir semester. Dengan melalui hasil penilaian tersebut dapat diketahui bahwa semakin baik hasil yang dicapai siswa, maka semakin baik juga kualitas siswa tersebut.

Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pendidikan diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Oleh karena itu, pencapaian hasil belajar siswa SMK tidak hanya menunjukkan tingkat penguasaan materi semata, tetapi juga integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan etika kerja profesional. Dengan demikian, hasil belajar menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran secara menyeluruh dan kontekstual. Meskipun kenyatannya masih terdapat siswa yang belum mampu meraih hasil belajar yang memuaskan.

Hal ini didukung oleh data nilai Ujian Tengah Semester (UTS) yang diperoleh peneliti dari guru bidang studi dasar keahlian kelas X jurusan bisnis daring dan pemasaran di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi. Berdasarkan

data hasil belajar siswa ketahui bahwa siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75. Hal ini dibuktikan dengan hasil tabel persentase hasil belajar siswa sebagai berikut

Berdasarkan Tabel 1.1. diketahui bahwa dari total 36 siswa kelas X yang belajar mata pelajaran dasar keahlian jurusan bisnis daring dan pemasaran di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi, terdapat sebanyak 20 siswa (56%) yang belum mencapai tuntas, sedangkan 16 siswa (44%) yang berhasil mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa dalam ujian masih kurang optimal dan belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan sekolah.

Menurut Mantue dkk. (2021:504), mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik, dimana salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu *adversity quotient*. Stoltz (2000), mengatakan bahwa *adversity quotient* merupakan indikator penting dalam keberhasilan siswa untuk menghadapi dan mengatasi tantangan yang ada. Siswa dengan AQ yang tinggi umumnya lebih tangguh, serta mampu mengubah kesulitan menjadi tantangan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sedangkan, siswa yang memiliki AQ

rendah cenderung mudah menyerah dan kurang termotivasi untuk menghadapi hambatan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Fadila dan Armati (2023) yang menunjukkan bahwa AQ berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMK N 2 Bukittinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan siswa dalam menghadapi kesulitan, semakin baik pula capaian hasil belajarnya.

Sejalan dengan itu, Ariska dan Sumunar (2021:263) menegaskan bahwa siswa dengan AQ tinggi umumnya menunjukkan tingkat ketahanan mentalnya yang lebih kuat sehingga membuat siswa lebih gigih, tidak mudah menyerah saat belajar dan tekun belajar, hal ini akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Sedangkan siswa yang memiliki *adversity quotient* rendah cenderung memiliki ketahanan mental yang lemah baik dalam menghadapi kesulitan belajar, mudah putus asa atau cepat menyerah maupun kurang termotivasi untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul. Berdasarkan hal tersebut, AQ memiliki peran penting dalam hasil belajar untuk membantu seseorang bertahan dan terus maju meskipun dalam kondisi yang penuh tantangan.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Hasil Belajar

Dalam konteks pendidikan, hasil belajar merupakan indikator

utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan konsep dasar dalam pendidikan yang menggambarkan perubahan atau pencapaian yang diperoleh seseorang setelah kegiatan pembelajaran. Bloom (dalam Arifin 2016:21), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan salah satu teori fundamental dalam bidang pendidikan yang menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rahman (2021:297) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan proses pembelajaran, yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan aspek keterampilan sebagai hasil dari pengalaman belajar yang dimiliki oleh siswa.

Pengertian *Adversity Quotient*

Dalam kamus bahasa Inggris, *adversity* berasal dari kata *adverse* yang artinya kondisi tidak menyenangkan, kemalangan. Jadi dapat diartikan bahwa *adversity* adalah kesulitan, masalah atau ketidakberuntungan. Sedangkan *quotient* menurut kamus bahasa Inggris adalah derajat atau jumlah dari kualitas spesifik atau karakteristik dengan kata lain yaitu mengukur kemampuan seseorang. *Adversity Quotient* merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki pada setiap individu untuk mampu meraih

keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan apapun. *Adversity Quotient* pertama kali dikembangkan oleh Paul G. Stoltz (2000:9) yang menyatakan bahwa *adversity quotient* merupakan kecerdasan seseorang dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan secara teratur dan dapat menjadi indikator untuk melihat seberapa kuatkah seseorang dapat terus bertahan dalam suatu masalah yang dihadapinya.

Pengertian Literasi Digital

Pemanfaatan literasi digital sangat penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam bidang pendidikan yang berfungsi sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan mengenai pemahaman literasi digital. Literasi digital merupakan keterampilan utama yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran pada era informasi dan teknologi saat ini. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Gilster (1997:18), yang mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai format digital dengan cara yang kreatif, kritis, dan etis. Menurut Gilster bahwa literasi digital mencakup empat komponen utama, yaitu pencarian informasi di internet, *navigasi hypertext*, evaluasi terhadap konten informasi, dan penyusunan pengetahuan secara mandiri. Dalam konteks pendidikan, literasi digital

tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap bagaimana informasi digital digunakan secara bertanggung jawab dan produktif.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi yang beralamat di Jl. Letda Sujono No.20612 Bulian, Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada semester genap 2024/2025.

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017 : 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2024/2025, yang berjumlah 36 siswa.

Tabel 3. 1 Jumlah Siswa Kelas X BDP

Kelas	Jumlah Siswa

X BDP	36
1	
Jumlah	36

*Sumber: Tata Usaha
SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi,*

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:118), sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran T.A 2024/2025, yaitu sebanyak 36 siswa sesuai dengan jumlah keseluruhan populasi. Pengambilan sampel seluruh populasi ini sesuai pendapat Arikunto (2022:176) yang menyatakan bahwa apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka sebaiknya seluruh populasi dijadikan sampel sehingga penelitian tersebut termasuk kategori penelitian populasi. Sebaliknya, apabila jumlah subjek penelitian lebih dari 100 orang, pengambilan sampel dapat dilakukan sebesar 10%–15% atau 20%–25% dari populasi. Dengan demikian, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, yaitu penentuan sampel yang jumlahnya sama dengan jumlah populasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2017:124) bahwa total sampling merupakan penentuan sampel bila jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Adversity Quotient* (X_1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas X Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) SMK Negeri 1 Tebing Tinggi dengan jumlah sampel sebanyak 36 siswa, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu $Y = 36,962 + 0,401X_1 + 0,205X_2 + 0,257X_3$, hal ini menunjukkan apabila *adversity quotient* (X_1) meningkat 1% maka hasil belajar (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,401. Dengan demikian, dapat diartikan persamaan tersebut menunjukkan bahwa *adversity quotient* (X_1) berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y). Dan berdasarkan hasil uji parsial (Uji-t) variabel *adversity quotient* (X_1) dalam penelitian ini diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,593 > 1,693$) serta nilai signifikansi berada lebih kecil dari taraf 0,05 ($0,001 < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa *adversity quotient* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X BDP Negeri 1 Tebing Tinggi. Dengan demikian, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini **diterima**. Artinya, semakin tinggi tingkat *adversity quotient* yang dimiliki siswa, semakin baik pula hasil belajar yang dapat dicapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Laelatus, Suhartono, dan Wahyudi (2021) serta Nurul & Armiati (2023) yang mengungkapkan bahwa *adversity quotient* merupakan salah satu faktor penting yang mampu memengaruhi capaian hasil belajar siswa. Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa siswa dengan kemampuan menghadapi tantangan yang lebih baik cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih optimal.

Secara teoretis, *adversity quotient* dipahami sebagai bentuk kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam merespons, menghadapi, dan mengatasi berbagai kesulitan secara terarah dan konsisten. Kemampuan ini menjadi indikator sejauh mana seseorang mampu bertahan dan tetap produktif dalam situasi yang penuh tekanan. Dalam konteks pembelajaran, siswa yang memiliki *adversity quotient* tinggi biasanya lebih mampu mempertahankan fokus, menunjukkan ketekunan yang kuat, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan dalam proses belajar. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa siswa yang memiliki *adversity quotient* tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tingkat ketangguhan mentalnya rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1

Tebing Tinggi sesuai dengan penelitian yang mendukung bahwa *adversity quotient* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi.

Pengaruh Kemandirian Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas X BDP di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi dengan jumlah sampel sebanyak 36 siswa yang hasil persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = 36,962 + 0,401X_1 + 0,205 X_2 + 0,257X_3$. Hal ini menunjukkan bahwa bila kemandirian belajar (X_2) meningkat 1%, maka hasil belajar siswa (Y) juga akan meningkat sebesar 0,205. Artinya nilai variabel kemandirian belajar (X_2) berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y). Dan berdasarkan hasil uji parsial (Uji-t) pada variabel kemandirian belajar (X_2), diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,915 > 1,693$) dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Sehingga temuan ini menunjukkan bahwa H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa Kelas X BDP SMK Negeri 1 Tebing Tinggi. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini **diterima**. Artinya, semakin tinggi tingkat kemandirian belajar yang dimiliki siswa, semakin baik pula hasil belajar yang dicapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Lulu dan Maria (2023) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian tersebut menegaskan bahwa siswa yang mampu mengatur dan mengarahkan proses belajarnya secara mandiri cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih optimal.

Secara konseptual, kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk mengelola proses belajarnya sendiri, meliputi inisiatif dalam mencari sumber belajar, kemampuan memahami materi tanpa ketergantungan pada guru atau teman, serta kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap kemajuan belajarnya. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar tinggi umumnya lebih proaktif dalam mencari informasi tambahan, mampu merencanakan dan mengatur waktu belajar, serta menunjukkan disiplin dalam mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi sesuai dengan penelitian yang relevan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran.

Pengaruh Pemanfaatan Literasi Digital (X_3) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas X BDP di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi dengan jumlah sampel sebanyak 36 siswa yang hasil pengujian secara parsial, diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,252 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,693, serta nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,003 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan literasi digital terhadap hasil belajar siswa Kelas X BDP di SMK Negeri 1 Medan. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dinyatakan **diterima**. Artinya, semakin tinggi kemampuan literasi digital yang dimiliki siswa, semakin baik pula hasil belajar yang dapat dicapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Mendi, Nurhadifah, Perawati, dan Syamsul (2021) yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan akademik peserta didik.

Secara konsep, literasi digital merupakan kemampuan siswa dalam menggunakan perangkat dan teknologi digital untuk mengakses, menyeleksi, mengevaluasi, serta memanfaatkan

informasi secara efektif dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki literasi digital tinggi mampu mencari berbagai sumber belajar dengan cepat dan akurat, sehingga dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, literasi digital mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, kreatif, dan kritis. Oleh karena itu, literasi digital memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Pengaruh *Adversity Quotient* (X_1), Kemandirian Belajar (X_2) dan Pemanfaatan Literasi Digital (X_3) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh bahwa F_{hitung} sebesar 73,076 lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 2,90 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada jauh di bawah taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara ketiga variabel independen, yaitu *adversity quotient*, kemandirian belajar, dan pemanfaatan literasi digital, terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar siswa.

Dengan demikian, seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam memengaruhi hasil belajar siswa Kelas X BDP di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi. Hal ini

membuktikan bahwa kombinasi antara ketangguhan menghadapi kesulitan, kemampuan mengatur dan mengarahkan proses belajar secara mandiri, serta keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sumber belajar, terbukti dapat meningkatkan capaian akademik siswa secara lebih optimal.

Hasil Apenelitian ini didukung oleh temuan sebelumnya Nurul dan Armiati (2023) yang mengungkapkan bahwa *adversity quotient* dan kemandirian belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini sekaligus memperkuat bukti bahwa faktor *adversity quotient*, kemandirian belajar dan pemanfaatan teknologi merupakan komponen penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *adversity quotient* (X_1), kemandirian belajar (X_2), dan pemanfaatan literasi digital (X_3) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y) siswa Kelas X BDP di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi. Dapat dikatakan bahwa semakin baik *adversity quotient*, kemandirian belajar dan pemanfaatan literasi digital maka akan semakin baik hasil belajar siswa Kelas X BDP SMK Negeri 1 Tebing Tinggi.

Secara konsep, ketiga variabel tersebut berkonstribusi secara simultan dalam proses pembelajaran. *Adversity quotient* membentuk

ketangguhan mental siswa dalam menghadapi berbagai hambatan belajar, kemandirian belajar membekali siswa kemampuan dalam mengelola proses belajar secara efektif, sementara literasi digital memungkinkan siswa mengakses dan memanfaatkan sumber belajar yang lebih luas, cepat, dan relevan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh *adversity quotient*, kemandirian belajar, dan pemanfaatan literasi digital terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi dapat ditarik kesimpulan diantaranya :

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *adversity quotient* terhadap hasil belajar siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan literasi digital terhadap hasil belajar siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi.

Terdapat pengaruh pengaruh positif dan signifikan *adversity quotient*,

kemandirian belajar dan pemanfaatan literasi digital terhadap hasil belajar siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

Bagi Siswa

Siswa diharapkan agar lebih meningkatkan ketangguhan atau kegigihan dalam menghadapi kesulitan, mengembangkan kemandirian belajar seperti mengatur waktu, tidak hanya bergantung sepenuhnya kepada teman atau guru dan mencari sumber belajar secara mandiri serta dapat memanfaatkan teknologi secara efektif atau optimal untuk menunjang proses pembelajaran.

Bagi Guru

Guru diharapkan merancang pembelajaran yang mendorong ketangguhan mental siswa, kemandirian belajar dan penggunaan media digital. Sekolah juga perlu menyediakan fasilitas pendukung seperti akses internet, perangkat teknologi dan pelatihan bagi guru agar pembelajaran berbasis digital dapat berjalan efektif.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa diluar dari variabel penelitian yang sudah diteliti dalam penelitian ini.

Dikarenakan pada dasarnya masih banyak faktor variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar seperti motivasi, lingkungan belajar, lingkungan keluarga atau gaya belajar dan peneliti juga diharapkan dapat memperbanyak sampel penelitian agar hasilnya dapat dibandingkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2004). *Teknik belajar yang efektif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Alkali, Y. E., & Amichai-Hamburger, Y. (2004). Experiments in digital literacy. *CyberPsychology & Behavior*, 7(4), 421-429.
- Arifin, F., & Herman, T. (2018). Pengaruh pembelajaran e-learning model web centric course terhadap pemahaman konsep dan kemandirian belajar matematika siswa. *Jurnal pendidikan matematika*, 12(2), 1-12.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikarani, Y., & Amirudin, M. F. (2021). Pemanfaatan media dan teknologi digital dalam mengatasi masalah pembelajaran dimasa pandemi. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 93-116.
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arima, M., Amaliyah, N., Abustang, P., & Alam, S. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kota Makassar: Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 105-110.
- Ariska, Y. R., & Sumunar, D. R. S. (2018, July). The Correlation between Adversity Quotient with Geography Learning Outcomes of Students in Class X at SMAN 1 Kasihan Yogyakarta. In *International Conference of Communication Science Research (ICCSR 2018)* (pp. 262-266). Atlantis Press.
- Dalyono, M. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Fadila, N., & Armiaty. (2023). Pengaruh Adversity Quotient, Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21632-21642.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9940>
- Fadila, N., & Armiaty. (2023). Pengaruh Adversity Quotient, Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21632-21642.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9940>

- Gilster, P., & Glister, P. (1997). Literasi digital. New York: Pub Komputer Wiley.
- Huda, N., & Damar, D. (2021). Asosiasi Adversity Quotient dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Jenjang SMP. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 10-20.
- Ilmakanun, L., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 416-423.
- Khudriyah. 2021. *Metodologi Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Malang: Madani.
- Kurniawati, N., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Tata Ruang Kantor (Studi pada Siswa Kelas X OTKP SMK Pawayatan Surabaya). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 260-269.
- Mantue, E., Haris, I., & Arsyad, A. (2021). Pengaruh Adversity Quotient, perhatian orang tua, dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri Togean Kabupaten Tojo UNA. *Normalita (Jurnal Pendidikan)*, 9(3).
- Mardiana, M. Literasi Digital Peserta Didik Sekolah Dasar: sebuah Studi Kepustakaan. *Journal of Instructional and Development Researches*, 1(2), 60-65.
- Martin, A. (2008). Digital Literacy and the “Digital Society.” In C. Lankshear & M. Knobel (Eds.), *Digital Literacies: Concepts, Policies & Practices* (pp. 151–176). Peter Lang. https://pages.ucsd.edu/~bgoldf/arb/co/mt109w10/reading/Lankshear_Knobel_et_al-DigitalLiteracies.pdf
- Mashuri, C., Permadi, G. S., Vitadiar, T. Z., Mujianto, A. H., Cakra, R., Faizah, A., & Kistofer, T. (2022). *Buku Ajar Literasi Digital*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
- Mauludin, S., & Cahyani, I. (2018, November). Literasi digital dalam pembelajaran menulis. In Seminar Internasional Riksa Bahasa (pp. 1273-1282).
- Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197-214.
- Ouahidi, L. M. (2020). Constraints on developing digital literacy skills in higher

- education. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT)*.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahmawati, N. D. (2022). *Pemecahan masalah literasi matematis ditinjau dari adversity quotient (AQ)*. CV jejak (jejak Publisher).
- Rochaety, E., Tresnati, R., & Latief, A. M. (2019). *Metodologi penelitian bisnis dengan aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rusman. (2016). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional oleh Guru. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rustan, N., Rijal, A., & Hasyim, S. H. (2023). Pengaruh kemandirian belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa sekolah menengah kejuruan. *Pinisi Journal of Education*, 3(4), 136–142.
<https://ojs.unm.ac.id/PJE>.
- Safitri, S. F. (2021). PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DAN LATARBELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS IV DI SDIT AL-MADINA PURWOREJO. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 114-124.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Soimah, L., Suhartono, S., & Wahyudi, W. PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT TERHADAP HASIL BELAJAR DARING IPA SISWA KELAS IV SD SEKECAMATAN KLIRONG TAHUN AJARAN 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3).
- Soraya, S. M., Kurjono, K., & Purnamasari, I. (2023). Pengaruh literasi digital siswa terhadap hasil belajar siswa dengan motivasi belajar sebagai variabel moderator. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 681-687.
- Stolz, P. G. (2000). *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, VW, & Utami, LR (2023). *The Guide Book Of SPSS : Cara Mudah dan Cepat Mengolah Data Penelitian*

Dengan SPSS. Yogyakarta :
Anak Hebat Indonesia.

Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap hasil belajar siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994-7003.

Supriyadi, S., & Harahap, E. H. E. (2023). Adversity Intelligence and Digital Literacy on Understanding the Independent Curriculum of Early Childhood Education Teachers. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 979-990.

Syaafrial, H. (2023). *Literasi digital*.
Nas Media Pustaka

Syahputra, D. (2017). *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian pada Siswa SMA Melati Perbaungan*. At-Tawassuth, 2(2), 368–388.
<https://www.cambridge.org/core/product/identifier/CBO9781107415324A009/type/book>
Stoltz, Paul G. 2000. Adversity Quotient Mengubah Hambatan Jadi Peluang. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.